

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PREFERENSI DAN AKSESIBILITAS TERHADAP
PENGUNAAN KARTU PEMBAYARAN
ELEKTRONIK**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Afrizal Yudhistira P.
0710213037**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PREFERENSI DAN AKSESIBILITAS TERHADAP
PENGUNAAN KARTU PEMBAYARAN
ELEKTRONIK**

Yang disusun oleh :

Nama : Afrizal Yudhistira P.
NIM : 0717213037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Agustus 2014.

Malang, 28 Agustus 2014.

Dosen Pembimbing,



TYAS DANARTI HASCARYANI, SE.,ME.

NIP. 19750514 199903 2 001

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI DAN AKSESIBILITAS
TERHADAP PENGGUNAAN KARTU PEMBAYARAN ELEKTRONIK**

Afrizal Yudhistira P, Tyas Danarti Hascaryani, SE.,ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: afrizalyudhistira@gmail.com

ABSTRACT

Advances in science and technology are very significant impact on the lives and behavior of people. Nowadays people want all the activities become more efficient, fast, and accurate. This demand also applies to payment systems, payment systems people want better than the first payment systems such as direct payments in cash and paper-based (for example: check). The public demands can be answered with any new technology, namely the electronic payment system. Using electronic payment cards (credit cards, debit cards) will improve performance and enable a wide range of activities more efficiently, quickly, accurately, thereby increasing consumption and productivity. Associated with the widespread use of non-cash payment cards (electronic), the authors conducted a study entitled Analysis of Factors Affecting the Preferences and Accessibility Against Use of Electronic Payment Card. Research conducted including quantitative descriptive research using primary and secondary data obtained from the survey and interviews. With researchers making poor students in the city as an object of research.

The results of the analysis of the results of studies suggest that factors - factors that influence preference use of electronic payment cards used by researchers include ownership, the benefits, the appeal of the card and disadvantages in the use of electronic payment cards. As well as factors - factors that accessibility Electronic Payment Card Usage used by researchers include Electronic Payment Card Ownership, Information Regarding Electronic Payment Card, Electronic Payment Card Terms Obtaining, Using Technology In Electronic Payment Systems.

Key Words: Preferences, Accessibility, Electronic Payment Card.

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang sangat berarti terhadap kehidupan dan perilaku masyarakat. Saat ini masyarakat menginginkan semua kegiatan menjadi lebih efisien, cepat, dan akurat. Tuntutan ini juga berlaku pada sistem pembayaran, masyarakat menghendaki sistem pembayaran yang lebih baik dari sistem pembayaran yang dulu seperti pembayaran langsung secara tunai dan *paper based* (contohnya: cek). Tuntutan masyarakat ini dapat terjawab dengan adanya teknologi baru yaitu sistem pembayaran elektronik. Pembayaran dengan menggunakan kartu elektronik (kartu kredit, kartu debit) akan meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan lebih efisien, cepat, akurat, sehingga akan meningkatkan konsumsi dan produktivitas. Terkait dengan maraknya penggunaan kartu pembayaran non tunai (elektronik) maka penulis melakukan Penelitian yang berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang didapat dari hasil survey dan wawancara. Dengan peneliti menjadikan mahasiswa dikota malang sebagai objek penelitian.

Hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan kartu pembayaran elektronik yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah kepemilikan, manfaat, daya tarik kartu dan kerugian dalam penggunaan kartu pembayaran elektronik. Serta faktor – faktor yang Aksesibilitas Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah Kepemilikan Kartu Pembayaran Elektronik, Informasi Mengenai Kartu Pembayaran Elektronik, Syarat Mendapatkan Kartu Pembayaran Elektronik, Teknologi Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik.

Kata Kunci: Preferensi, Aksesibilitas, Kartu Pembayaran Elektronik.

A. PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini, telah melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Sejalan dengan perkembangan zaman teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Begitupun pada bank yang memberikan inovasi-inovasi baru pada masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer anatar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh bank sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Ketika mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal perpindahan dana secara cepat, aman, dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Memberikan jawaban dengan berbagai fasilitas kemudahan dan semakin tiada batas.

Di Indonesia terjadi peningkatan kebutuhan akan suatu alat pembayaran yang lebih efisien dan cepat. Alat pembayaran elektronik adalah solusinya. Di Indonesia volume transaksi kartu ATM/debit yang tercatat sebanyak 1,86 miliar transaksi atau naik sebesar 24,02% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 1,49 miliar transaksi. Sementara volume transaksi pada kartu kredit tercatat sebanyak 122,87 juta transaksi atau naik sebesar 8,96% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 112,77 juta transaksi. Aktivitas transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/debit dan kartu kredit selama tahun 2013 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai transaksi dengan menggunakan kartu ATM/debit mencapai Rp. 1,99 ribu triliun atau naik sebesar 22,96% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp.1,62 ribu triliun. Sedangkan nilai transaksi dengan menggunakan kartu kredit mencapai Rp. 116,70 triliun atau naik sebesar 12,01% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 104,19 triliun. Berdasarkan data Bank Indonesia, jumlah kartu kredit yang beredar saat ini mencapai 15.590.119 kartu. Sementara total pemegang kartu transaksi elektronik, baik *automatic teller machine* (ATM) maupun kartu kredit, mencapai 74 juta nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kim *et al* (2005) di Amerika Serikat untuk mengidentifikasi masyarakat dalam mengadopsi teknologi baru (sistem pembayaran yang baru: kartu pembayaran elektronik). Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk. Asumsi preferensi konsumen dalam penelitian ini lebih menekankan pada keputusan nasabah menggunakan kartu pembayaran elektronik. Kemudian peningkatan aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik sangat penting untuk peningkatan produktivitas transaksi pembayaran. Semakin terbukanya akses terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik maka makin mudah bagi konsumen untuk menggunakan kartu pembayaran elektronik dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk meneliti mengenai penggunaan kartu pembayaran elektronik yang dilihat berdasarkan preferensi dan aksesibilitasnya dikarenakan kartu pembayaran elektronik membantu bergeraknya sektor konsumsi masyarakat untuk pertumbuhan sektor konsumsi yang merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi yang penting bagi Indonesia serta memberikan akses dalam kemudahan bertransaksi. Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada mahasiswa yang ada di kota Malang sebagai populasi dalam penelitian ini sebab mahasiswa juga merupakan nasabah yang menggunakan kartu pembayaran elektronik tersebut. Atas dasar latar belakang diatas, maka penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul tentang **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREFERENSI DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KARTU PEMBAYARAN ELEKTRONIK.**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik. Serta Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik.

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik. Serta untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik.

B. TELAAH PUSTAKA

Sistem Pembayaran

Kondisi serta perilaku masyarakat untuk memegang uang terkait dengan sistem pembayaran yang dianut dalam perekonomiannya. Mereka akan lebih memilih alat pembayaran yang paling murah biayanya dan paling nyaman digunakan. Dalam *Global Insight* (2003) mengungkapkan bahwa nilai-nilai subjektif juga berperan dalam sistem pembayaran tidak hanya tergantung pada karakteristik objektifnya. Kajian ini merupakan kritikan kepada Adam Smith yang tidak menghitung nilai-nilai preferensi dari masyarakat, yang sebenarnya merupakan dasar dalam seluruh kegiatan perekonomian.

Meskipun terdapat berbagai redaksi yang berbeda, definisi mengenai sistem pembayaran dari berbagai ekonom memiliki makna yang sama. Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994), sistem pembayaran adalah prosedur, peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban. Sementara itu, Mishkin (2001) mengungkapkan secara sederhana bahwa sistem pembayaran adalah metode untuk mengatur transaksi dalam perekonomian.

Dalam kasus perekonomian Indonesia, untuk menjaga kualitas uang (uang kartal, uang fiat) yang beredar di masyarakat, Bank Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan. Kebijakan yang diambil tersebut adalah pengeluaran dan pengedaran uang emisi baru, serta melanjutkan program *public education* mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah (Bank Indonesia, 2004). Setelah penggunaan uang fiat semakin meluas, bukan berarti evolusi ini telah berhenti. Penggunaan uang kertas ini juga menyimpan berbagai biaya, dari keamanan, biaya transportasi, hingga biaya transaksi (pengenaan tarif dalam transaksi). Uang fiat hanya bisa digunakan sebagai alat transaksi sepanjang adanya kepercayaan kepada lembaga yang berwenang mengeluarkannya dan pencetakannya sudah dalam tahap sukar untuk dipalsukan (Mishkin, 2001).

Berdasarkan hambatan biaya tersebut maka evolusi ini berlanjut hingga dikembangkannya sistem pembayaran yang berdasarkan elektronik. Perkembangan ini ditunjang pula dengan kemajuan teknologi komputer yang sedemikian cepat. Secara umum, penggunaan uang fiat serta cek yang berdasarkan kertas ternyata tidak praktis, tidak nyaman untuk dipegang, dibutuhkan biaya transportasi untuk melangsungkan transaksi antara pembayar (*payer*) dan penerima pembayaran (*payee*). Sedangkan, sistem pembayaran elektronik terjadi antar bank tanpa adanya biaya pemrosesan seperti pada alat pembayaran berdasarkan kertas. Sistem pembayaran elektronik memiliki efektifitas khususnya dalam transaksi yang bervolume tinggi dengan nilai transaksi yang kecil, terutama dalam perekonomian yang sedang berkembang yang memiliki akses teknologi yang terbatas (Listfield dan Montes-Negret, 1994).

Alat pembayaran yang menggunakan kartu yang memudahkan masyarakat bertransaksi langsung di tempat penjualan (*Point Of Sale*, POS) menjadi fenomena. Varian pertama dari alat pembayaran ini yang mulai dikenal masyarakat adalah kartu kredit. Penggunaan kartu kredit memungkinkan nasabah mendapatkan barang dan jasa secara kredit, dan melunasinya dengan cek atau rekeningnya yang berada pada bank pemegang lisensi penerbit kartu kredit tersebut (Visa, Mastercard, dll). Perkembangan ini terus berlanjut dengan penemuan varian-varian alat pembayaran elektronik lain seperti kartu debit, *smart cards*, *internet banking*, dll.

Sistem Pembayaran Elektronik

Electronic Payment System dapat didefinisikan sebagai layanan perbankan modern dengan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas (Wardiana, 2002).

Kartu pembayaran elektronik terdiri dari kartu kredit (*credit card*), *charge card*, kartu debit (*debit card*), dan *cash card*. Ada perbedaan signifikan antara kartu-kartu tersebut, baik fungsi maupun konsekuensi penggunaannya. Kartu kredit merupakan salah satu alat pembayaran dengan cara kredit konsumen dapat berbelanja meskipun pada saat itu tidak

mempunyai uang. Prinsipnya, konsumen berbelanja dengan cara utang. Lebih dari itu, konsumen diperkenankan membayar utang itu dengan mencicil sejumlah minimum tertentu dari total transaksi. Jumlah pembayaran minimum itu biasanya sebesar 10-20 persen dari saldo tagihan.

Berbeda dengan *charge card*, bila pembayaran utang kartu kredit bisa dicicil, hal itu tidak berlaku bagi *charge card*. Setiap bulannya konsumen harus membayar penuh semua transaksi yang telah dilakukan dengan menggunakan *charge card*. Jika tidak dapat membayar penuh, konsumen akan dikenakan denda keterlambatan sebesar persentase tertentu. Tetapi pengguna *charge card* tidak dikenakan bunga apa pun.

Cash card adalah kartu untuk menarik uang tunai baik langsung melalui *teller* bank atau melalui Anjungan Tunai Mandiri dan belakangan ini juga sudah dapat dipergunakan pada toko-toko tertentu. Kartu plastik jenis ini pada dasarnya bukanlah alat pembayaran melainkan hanya mempermudah nasabah agar tidak perlu membawa uang terlalu banyak.

Sementara itu kartu debit merupakan alat pembayaran, seperti juga kartu kredit dan *charge card*. Hanya saja yang membedakan adalah pola penggunaannya. Kartu debit mensyaratkan pemiliknya memiliki rekening di bank. Ketika pemilik berbelanja dengan menggunakan kartu debit, maka simpanan dalam rekeningnya akan terdebit otomatis sebesar nilai transaksi yang ia lakukan. Dengan kata lain, kartu debit juga kerap didefinisikan sebagai pembayaran tunai tanpa perlu membawa uang tunai.

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan suatu aspek yang penting yang harus diperhatikan oleh produsen dengan tujuan memberikan kepuasan kepada konsumen. Mempelajari perilaku konsumen berarti mempelajari bagaimana konsumen membuat keputusan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki (waktu, uang dan usaha) untuk memperoleh produk atau jasa yang mereka inginkan. Dimana didalamnya tercakup pembahasan mengenai jenis alasan, waktu, tempat dan frekuensi pemakaian suatu produk atau jasa.

Manusia dipandang sebagai makhluk yang rasional. Dalam memenuhi kebutuhan, seseorang akan berusaha untuk membeli barang atau jasa dari seseorang maupun kelompok. Seseorang yang berusaha memenuhi kebutuhannya inilah yang dinamakan konsumen. Sedangkan dalam dunia perbankan, penabung atau orang yang memanfaatkan jasa perbankan biasanya disebut dengan nasabah. Sudarsono (1995) menyebutkan bahwa asumsi rasionalitas adalah asumsi yang menyatakan bahwa seorang konsumen senantiasa berusaha menggunakan pendapatannya yang jumlahnya terbatas itu untuk memperoleh kombinasi barang-barang dan jasa konsumsi yang menurut pikirannya akan mendatangkan kepuasan yang maksimum. Masih dalam referensi yang sama diungkapkan bahwa seorang konsumen yang rasional adalah konsumen yang bertujuan memaksimalkan utilitas total atau kepuasan total dalam membelanjakan hartanya. Rasionalitas juga memiliki arti bahwa suatu usaha konsumen untuk meningkatkan kepuasannya atau akan memilih tingkat kepuasan yang tertinggi yang bisa dicapainya.

Setiap hari manusia pastilah selalu membuat berbagai pilihan, teori pilihan (*theory of choice*) dalam ilmu ekonomi dimulai dari menjelaskan preferensi (pilihan) seseorang. Teori pilihan disini merupakan hubungan timbal balik antara preferensi (pilihan) dan berbagai kendala yang menyebabkan seseorang menentukan pilihan-pilihannya. Preferensi tersebut meliputi pilihan dari yang sederhana sampai kompleks, untuk menunjukkan segala sesuatu yang mereka inginkan dan mereka terkendali waktu, pendapatan, dan banyak faktor lain dalam menentukan pilihannya (Nicholson, 2002).

Para ahli ekonomi berusaha menjelaskan perilaku konsumen yang diilustrasikan dengan hukum permintaan dengan menggunakan pendekatan Marginal Utility (MU), dan Indifference Curve (IC) (Multifah, 2011).

A. Marginal Utility (MU)

Pada teori ini menggunakan asumsi bahwa utilitas merupakan kuantitas yang dapat diukur dengan bilangan kardinal, tak tergantung, dan adiktif atau dapat ditambahkan. Sedangkan *Marginal Utility* adalah tambahan kepuasan karena menambahkan konsumsi satu unit barang.

B. Indifference Curve (IC)

Indifference curve digunakan untuk mengukur kepuasan secara ordinal yaitu mengukur secara relatif dengan menggunakan fungsi preferensi. Preferensi konsumen sebagai

salah satu pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap komoditi yang dikonsumsi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Kotler (2002) faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen sebagai berikut:

1. Faktor Budaya terdiri dari budaya, sub-budaya dan kelas sosial.
2. Faktor Sosial terdiri dari kelompok acuan, peran dan status sosial.
3. Faktor Pribadi terdiri dari usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan lingkup ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri.
4. Faktor Psikologi terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk. Atribut fisik yang ditampilkan pada suatu produk dapat menimbulkan daya tarik pertama yang dapat mempengaruhi konsumen. Penilaian terhadap produk menggambarkan sikap konsumen terhadap produk tersebut dan sekaligus dapat mencerminkan perilaku konsumen dalam membelanjakan dan mengonsumsi suatu produk.

Asumsi preferensi nasabah dalam penelitian ini lebih menekankan pada keputusan nasabah menggunakan kartu pembayaran elektronik dengan pendekatan *indifference curve* dan teori preferensi diatas.

Aksesibilitas Konsumen

Peningkatan aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik sangat penting untuk peningkatan produktivitas transaksi pembayaran. Aksesibilitas merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar konsumen, yaitu hak konsumen memperoleh akses atas kebutuhan penggunaan kartu pembayaran elektronik yang praktis dan berkualitas. Karena itu, peningkatan aksesibilitas penggunaan kartu pembayaran elektronik yang lebih praktis dan berkualitas menjadi sangat relevan bagi konsumen yang tidak mengetahui cara penggunaan kartu pembayaran elektronik.

Aksesibilitas masih menjadi faktor penting masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan. Perluasan jaringan kantor menjadi agenda penting perbankan nasional dalam meningkatkan jangkauan layanannya ke seluruh penjuru tanah air. Keselamatan, kehandalan dan layanan yang baik tetap menjadi faktor penting bagi konsumen. Aksesibilitas juga menjadi faktor kunci bagi konsumen ketika memilih sebuah kartu pembayaran elektronik. Bank harus kreatif dalam kegiatan pemasaran dan branding mereka untuk membangun persepsi yang kuat akan aksesibilitas bank di mata konsumen mereka. Karena semakin baik aksesibilitas yang ada akan meningkatkan konsumen untuk menggunakan atau memilih kartu pembayaran elektronik yang tepat bagi mereka.

Sasaran peningkatan aksesibilitas terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik adalah semakin terbukanya dan makin mudah bagi konsumen untuk menggunakan kartu pembayaran elektronik dimanapun dan kapanpun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Adopsi dan Penggunaan *Electronic Payment System*

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk mengerjakan segala urusan dengan cepat, tepat dan akurat. Sehingga dibutuhkan suatu teknologi baru untuk mempermudah dan membuat urusan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Bidang perbankan juga memerlukan penerapan teknologi untuk mempermudah aktivitas perbankan seperti transfer, kredit, layanan konsumen, dan lainnya. Penerapan teknologi elektronik dirasa tepat untuk menjadi solusinya, sehingga diperlukan sosialisasi kepada konsumen untuk ikut menggunakannya.

Terdapat beberapa kategori yang dapat digunakan sebagai alat untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengadopsi dan menggunakan *electronic payment system*, yaitu sebagai berikut (Klee, 2005) :

1. *Socio-demographic* yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan bahasa.

2. *Financial* (dengan menanyakan berapa penghasilan per bulan responden setelah dikurangi pajak).
3. *Teknologi* (frekuensi penggunaan *mobile phone*, komputer pribadi, internet, PDA, dan penggunaan pelayanan bank melalui telepon).
4. *Supply-side* [menghitung jumlah POS (*Point Off Sale*) terminals dan ATM (*Automatic Teller Machine*) per ZIP code).

Peran Pemerintah dalam *Electronic Payment System*

Pemerintah telah melakukan perubahan peraturan penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu. Dimana Bank Indonesia menetapkan berlakunya Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) No. 11/11/PBI/2009 tanggal 13 April 2009, menggantikan PBI No. 7/52/PBI/2005 tanggal 28 Desember 2005 yang mengatur perihal yang sama.

PBI baru ini meliputi pengaturan yang lebih lengkap atas kegiatan kartu prabayar (*stored value card*) dari pengaturan APMK yang sudah ada seperti untuk kartu kredit, kartu debit dan kartu ATM. Penyelenggara kegiatan APMK diwajibkan memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh calon pemegang kartu kredit yang lebih berkualitas, serta juga memperhatikan aspek perlindungan kepada masyarakat pengguna, seperti halnya transparansi atas informasi produk serta hak dan kewajiban para pemegang kartu. Selain itu penyelenggara APMK juga diwajibkan memenuhi aspek peningkatan keamanan teknologi pada kartu dan aplikasi pendukungnya dalam rangka mengurangi tingkat kejahatan dan penyalahgunaan kartu.

PBI ini juga mempertegas jenis-jenis kartu prabayar yang memerlukan persetujuan dari Bank Indonesia. Latar belakang diperlukannya persetujuan tersebut adalah karena kartu-kartu tersebut pada dasarnya bernilai dan bersifat seperti uang tunai yang dibelakangnya akan ada kegiatan penagihan dari *merchant* kepada penerbit kartu ketika pemegang kartu prabayar telah menggunakan untuk kepentingan transaksi pembayaran. Diperlukannya persetujuan tersebut terkait dengan aspek perlindungan kepada masyarakat pengguna, untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap alat pembayaran serta terkait dengan tugas Bank Indonesia dalam memonitor uang beredar.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif sedangkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah teknik mengumpulkan, mengelola, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dapat dinyatakan angka-angka. Pembahasan akan mengacu pada hasil observasi lapangan yaitu survey dimana informasi yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner, skala likert dan variabel dummy sebagai skala pengukurannya.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa di kota Malang Jawa Timur. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Malang yang merupakan nasabah bank umum dan pengguna kartu pembayaran elektronik. Tempat penelitian adalah di kota Malang.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa yang menggunakan kartu pembayaran elektronik (debit dan kredit). Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di kota Malang.

Berdasarkan prosesnya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan

bertemu dengan peneliti, dan orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dikarenakan mahasiswa juga merupakan nasabah bank umum serta pengguna kartu pembayaran elektronik.

Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadikan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer langsung didapatkan dari responden, dengan cara memberikan kuesioner serta wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti dari responden. Sumber data lebih ditekankan pada mahasiswa yang menggunakan kartu pembayaran elektronik kredit maupun debit.

Sedangkan data sekunder didapatkan dari observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Selain itu data sekunder diperoleh melalui *library research* yang merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori dari buku-buku ekonomi, dan mengambil literatur-literatur seperti: buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. *Survey* (atau *self-administered survey*) adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Jogiyanto, 2004).

Metode wawancara juga di pakai dalam melakukan penelitian. Wawancara ditujukan kepada responden pengguna kartu pembayaran elektronik (debit dan kredit). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara disebut tidak terstruktur karena pewawancara tidak memasukkan situasi wawancara dengan urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada responden (Sekaran, 2006).

Metode Analisa Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif frekuensi dengan alat bantu yang digunakan untuk mencari keterkaitan diantara variabel-variabel tersebut adalah perangkat lunak atau *software SPSS 15 for windows*. SPSS yang merupakan *software* berbasis *windows* yang digunakan untuk menganalisa data statistik agar dapat diolah.

Alur Analisis Data

Berikut ini adalah merupakan alur data analisis yang digunakan untuk mempermudah melakukan analisis data. Penulis akan melakukan survey responden yang telah ditentukan oleh penulis, kemudian setelah data dari responden terkumpul maka penulis akan melakukan tabulasi data yaitu dengan memasukkan data dari responden ke dalam *microsoft excel*. Lalu setelah data dimasukkan ke dalam *microsoft excel* penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS 15 menggunakan analisis deskriptif frekuensi. Maka dari itu akan menghasilkan data untuk preferensi dan aksesibilitas dalam jumlah persen (%).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perkembangan Kartu Pembayaran Elektronik

Setiap hari konsumen melakukan transaksi pembayaran baik untuk memperoleh barang maupun jasa, dan konsumen tidak selalu memilih cara pembayaran yang sama. Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran mengakibatkan pergeseran metode transaksi secara tunai ke arah non-tunai. Jumlah penduduk yang sangat besar dan kondisi geografis yang sangat luas memberikan tanggung jawab yang besar pada Bank Indonesia (selaku perannya di bidang sistem

pembayaran), untuk mengedarkan uang dalam jumlah dan nilai pecahan yang tepat kepada masyarakat. Penggunaan uang tunai dirasa menimbulkan berbagai masalah, terutama pada tingginya biaya cash handling, selain itu juga dalam hal inefisiensi waktu transaksi.

Metode transaksi semakin pesat berkembang. Beragam instrumen pembayaran non-tunai merupakan alat pembayaran yang menciptakan budaya *Less Cash Society (LCS)*, yaitu dengan mengurangi jumlah transaksi pembayaran secara tunai atau menggunakan uang tunai. Masyarakat pun dihadapkan pada berbagai macam pilihan instrumen pembayaran. Uang tunai tetap menjadi primadona dalam setiap kegiatan transaksi pembayaran. Namun instrumen pembayaran berbasis kertas paper based dan juga *card based* serta *electronic based* juga tak kalah menariknya dan semakin menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi. Tren pergeseran dari penggunaan *paper based instrument* seperti cek dan bilyet giro ke penggunaan *card based dan electronic based instrument* terlihat dari semakin terbiasanya masyarakat menggunakan alat pembayaran seperti kartu kredit, kartu ATM/Debet, transfer elektronik melalui kliring dan *Real Time Gross Settlement (RTGS)*, *Scripless Securities Settlement System (SSSS)*, uang elektronik baik yang berbentuk kartu (*card based*) maupun *server based*, pembayaran melalui saluran *internet banking mobile payment* dan fitur-fitur turunan lainnya.

Gambaran Umum Responden

Masyarakat pengguna alat pembayaran non tunai dapat dipandang sebagai konsumen (Abnur, 2006). Mengetahui karakteristik masyarakat diperlukan agar dapat diketahui apa yang sebenarnya dibutuhkan dan diinginkannya. Hal ini dikarenakan perilaku masyarakat juga berbeda antar kelas sosial yaitu pembagian masyarakat yang terdiri atas individu yang memiliki minat dan perilaku yang sama (Kotler, 2002). Apabila karakteristik masyarakat telah diketahui diharapkan pembuat kebijakan akan lebih mudah dalam membuat suatu kebijakan. Dalam hal ini karakteristik responden diperlukan untuk melihat proporsi masyarakat yang terwakili melalui responden. Dimana karakteristik responden ini diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner, dan kuesioner ini berjumlah 30 yang disebar kepada mahasiswa di Malang Jawa Timur.

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa jumlah responden antara laki-laki dan perempuan hampir berimbang yaitu 57 persen responden berjenis kelamin laki-laki dan 43 persen responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menganalisis lebih tajam perbedaan karakteristik antara responden laki-laki dan responden perempuan, analisis dengan proporsi yang sebanding diperlukan agar masing-masing populasi terwakili (populasi laki-laki dan perempuan berimbang / perbedaan proporsinya tidak terlalu besar). Dari data penelitian ini dapat kita lihat bahwa pada saat penelitian yang dilakukan pada mahasiswa peneliti menemukan responden yang berjenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Sedangkan dilihat dari segi usia responden terlihat bahwa persentase responden terbesar adalah responden yang berusia 21-23 tahun sebesar 46,7 persen. Hal ini terjadi karena, usia 21-23 adalah usia mahasiswa yang berkuliah di kota Malang Jawa Timur, dimana sebagian besar mahasiswa yang ditemui di daerah Malang terutama di sekitar Universitas Brawijaya adalah mereka yang berusia berkisar 21-23 tahun. Sedangkan persentase terkecil dapat diperhatikan bahwa responden yang mempunyai umur kisaran usia 27-29 hanya sebesar 6,7 persen. Berdasarkan rentang usia ini akan dianalisis perbedaan karakteristik kelompok umur tersebut, sehingga diharapkan menghasilkan sampel yang representatif, yaitu perilaku masing-masing kelompok umur dapat mewakili perilaku kelompok umur tersebut secara umum.

Sedangkan kebanyakan mahasiswa di Malang yang dijadikan responden dalam penelitian ini berstatus belum menikah. Hal ini terlihat dari sebesar 90 persen mahasiswa yang dijadikan responden berstatus belum menikah. Sedangkan sisanya sebesar 10 persen mahasiswa yang dijadikan responden berstatus sudah menikah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penelitian kebanyakan responden yang ditemui oleh peneliti adalah mahasiswa yang berstatus belum menikah.

Serta dari persentase pendidikan responden yang diteliti menyatakan bahwa tingkat pendidikan sarjana (S1) sebesar 87 persen, dan sisanya sebesar 13 persen adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan S2. Hal ini dapat dilihat bahwa dari sebagian besar responden yang diteliti, pada saat penelitian peneliti lebih banyak menemukan responden yang memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1).

Gambaran Umum Kondisi Keuangan Responden

Di dalam penelitian ini kondisi keuangan responden (mahasiswa) menjadi salah satu tolok ukur penelitian. Karena keuangan mahasiswa dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor penting yang menyangkut seberapa besar responden (mahasiswa) menggunakan kartu pembayaran elektronik di dalam kegiatan mereka sehari – hari.

Dilihat dari persentase pendapatan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan responden tertinggi yaitu sebesar 43,3 persen adalah responden yang berpendapatan antara Rp. 500.000 - < Rp. 1 juta. Sedangkan persentase pendapatan responden terendah yaitu sebesar 3,3 persen adalah responden yang berpendapatan < Rp.500.000. Sisanya responden yang berpendapatan antara Rp. 2 - 3 juta persentasenya sebesar 16,7 persen, dan responden yang berpendapatan antara Rp. 1 - < 2 juta persentasenya sebesar 26,7 persen serta responden yang berpendapatan > Rp 3 juta sebesar 10 persen.

Sedangkan jika dilihat dari persentase pengeluaran responden, menunjukkan bahwa persentase pengeluaran responden tertinggi adalah sebesar 46,7 persen yang memiliki pengeluaran rata – rata per bulan sebesar Rp. 500.000 - < Rp. 1 juta. Di sisi lain pengeluaran responden terendah hanya memiliki pengeluaran rata-rata per bulan lebih dari Rp. > 2 juta yaitu sebesar 13,3 persen. Sisanya responden yang memiliki pengeluaran rata-rata antara Rp. 1 - 2 juta sebesar 23,3 persen. Dan selebihnya pengeluaran rata-rata per bulan < Rp. 500.000 menunjukkan persentase sebesar 26,7 persen.

Sedangkan jika dilihat dari persentase tabungan responden menunjukkan bahwa sebesar 60 persen responden memiliki tabungan rata-rata per bulan sebesar < Rp. 500.000. Dan responden yang memiliki rata – rata tabungan per bulan sebesar Rp. 1 – 2 juta menunjukkan persentase 6,7 persen. Sedangkan 10 persen responden memiliki tabungan antara Rp. 500.000 - < Rp. 1 juta. Sisanya sebesar 23,3 persen responden tidak memiliki tabungan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa didalam tempat penelitian, peneliti lebih banyak menemukan responden yang memiliki tabungan rata – rata sebesar < Rp. 500.000.

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik

Secara umum, persepsi dan preferensi akan menentukan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Persepsi dapat diartikan sebagai respon yang bersifat spontan dan instingtif terhadap sebuah pernyataan atau pertanyaan mengenai suatu hal. Sementara itu, preferensi diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Kotler (2002) berpendapat bahwa preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan/atau jasa yang ada. Dengan demikian teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen.

Didalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan kartu pembayaran elektronik yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah kepemilikan, manfaat, daya tarik kartu dan kerugian dalam penggunaan kartu pembayaran elektronik. Dari hasil penelitian yang didapat dapat dijelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan karu pembayaran elektronik yang dilakukan terhadap para responden menunjukkan hasil sebagai berikut :

Preferensi Responden Terhadap Kartu Pembayaran Elektronik	Keterangan
1. Kepemilikan Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none">✓ Seluruh responden memiliki dan menggunakan kartu pembayaran elektronik✓ Sebagian besar responden sudah menggunakan kartu pembayaran elektronik lebih dari 5 tahun✓ Uang <i>cash</i> masih menjadi primadona dalam melakukan transaksi pembayaran (belanja)✓ Penggunaan kartu elektronik dilakukan responden setiap bulannya hampir 5-10 kali

2. Manfaat Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagian besar responden memperoleh manfaat dari penggunaan kartu pembayaran elektronik ✓ Kemudahan dalam bertransaksi merupakan alasan yang banyak dipilih oleh responden dalam menggunakan kartu pembayaran elektronik ✓ Meningkatkan konsumsi, fasilitas diskon yang ditawarkan serta menambah poin atau mengharapkan hadiah juga merupakan alasan konsumen dalam manfaat penggunaan sistem pembayaran
3. Daya Tarik Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keamanan, kecepatan transaksi, serta lebih praktis dan fleksibel menjadi salah satu faktor yang sangat besar sebagai daya tarik responden dalam menggunakan kartu pembayaran elektronik
4. Kerugian Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tidak lepas dari manfaat serta daya tarik kartu pembayaran elektronik, kerugian dalam kartu pembayaran elektronik sebagian besar responden menjawab lebih boros dalam menggunakan kartu pembayaran elektronik dan juga mengeluhkan adanya biaya tambahan dalam kartu pembayaran elektronik

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik

Menurut Magribi (1999) bahwa aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem. Salah satu variabel yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut. Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya (Bintarto, 1989). Didalam penelitian ini faktor – faktor yang Aksesibilitas Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah Kepemilikan Kartu Pembayaran Elektronik, Informasi Mengenai Kartu Pembayaran Elektronik, Syarat Mendapatkan Kartu Pembayaran Elektronik, Teknologi Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik. Dari hasil penelitian yang didapat dapat dijelaskan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi aksesibilitas penggunaan karu pembayaran elektronik yang dilakukan terhadap para responden menunjukkan hasil sebagai berikut :

Aksesibilitas Responden Terhadap Kartu Pembayaran Elektronik	Keterangan	Aksesibilitas
1. Kepemilikan Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Seluruh responden menggunakan kartu pembayaran elektronik (debit maupun kredit) ✓ Sebagian responden memiliki 1-2 kartu pembayaran elektronik ✓ Sebagian kecil responden memiliki lebih dari 2 kartu 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terbukti bahwa seluruh responden ternyata memiliki aksesibilitas terhadap kartu pembayaran elektronik

2. Informasi Tentang Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pihak bank merupakan informasi terbesar yang dipilih responden diikuti dengan media massa yang menyediakan informasi mengenai kartu pembayaran elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terbukti bahwa responden memiliki aksesibilitas terhadap informasi kartu pembayaran elektronik ✓ Bank merupakan informan utama dalam memberikan informasi mengenai kartu pembayaran elektronik
3. Syarat Mendapatkan Kartu Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagian besar responden menyatakan mudah untuk mendapatkan (applied) kartu pembayaran elektronik dari pihak bank ✓ Syarat/prosedur yang diberikan untuk mendapatkan kartu pembayaran elektronik tidak terlalu sulit bagi Sebagian besar responden 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terbukti bahwa responden telah memiliki aksesibilitas untuk menggunakan kartu pembayaran elektronik
4. Teknologi Dalam Sistem Pembayaran Elektronik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ telah mengetahui teknologi dalam sistem pembayaran elektronik ✓ Pemakaian teknologi sistem pembayaran sangat mudah bagi sebagian besar responden ✓ Responden mengetahui cara menggunakan teknologi sebagian besar dari pihak bank ✓ Penggunaan teknologi sistem pembayaran sangat memudahkan responden dalam melakukan transaksi (transfer, cek saldo) ✓ <i>E-banking, sms- banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terbukti bahwa responden telah memiliki aksesibilitas terhadap teknologi sistem pembayaran elektronik ✓ Teknologi dalam sistem pembayaran elektronik sangat memudahkan dalam melakukan transaksi

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi preferensi responden terhadap penggunaan kartu pembayaran elektronik adalah manfaat yang diperoleh dalam penggunaan kartu pembayaran elektronik. Artinya semakin besar manfaat yang diperoleh responden dalam penggunaan kartu elektronik memberikan salah satu efek positif dari penggunaan kartu yang tentunya berkaitan erat dengan benefit yang ditawarkan pembayaran elektronik, seperti aspek keamanan, kemudahan, kenyamanan serta kecepatan dalam bertransaksi tanpa uang tunai. Pengalaman responden dalam menggunakan kartu pembayaran elektronik bisa dikatakan baik dan memandang kartu pembayaran elektronik sebagai satu prestise tersendiri.

Dari segi aksesibilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi adalah informasi terhadap penggunaan teknologi dalam kartu elektronik. Secara umum, pengguna kartu pembayaran elektronik didominasi oleh responden dengan ciri-ciri orang yang terbuka terhadap informasi. Sebagian responden mengetahui teknologi yang terdapat dalam kartu elektronik seperti *E-banking* dan *SMS banking*. Artinya akses dalam penggunaan kartu

elektronik sangat memudahkan responden dalam melakukan transaksi. Hal ini meningkatkan efisiensi dalam hal bertransaksi, responden dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan waktu. Keberadaan kartu pembayaran elektronik membantu responden dalam mengoptimalkan pilihan konsumsi dengan memberikan mereka akses yang aman dan *real time* terhadap uang di rekening mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yaitu bagi pihak bank harus dapat menyediakan fasilitas layanan yang layak dan memadai agar para pengguna kartu pembayaran dapat dengan mudah mengakses dan mempergunakan kartu pembayaran elektronik tersebut dimanapun dan kapanpun mereka ingin gunakan. Pihak bank juga disarankan lebih sering mensosialisasikan kartu pembayaran yang dikeluarkannya kepada masyarakat. Tetapi untuk memperluas penggunaan kartu pembayaran elektronik, media yang paling baik digunakan adalah jalur teman/keluarga dan televisi. Sehingga agar masyarakat mengenal bagaimana pengoperasian dan manfaat yang diperoleh apabila menggunakan kartu pembayaran elektronik.

Bagi Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam rangka mewujudkan *non cash society*, aspek-aspek yang dipandang sangat penting oleh masyarakat adalah kemudahan, keamanan, aksesibilitas dan kecepatan pelayanan. Oleh karenanya, untuk mengembangkan sistem pembayaran elektronik di Indonesia, Bank Indonesia harus memberikan perhatian utama pada aspek-aspek tersebut. Serta disarankan membuat peraturan operasional yang jelas dan memperhatikan aspek hukum dan perlindungan kepada nasabah.

Bank Indonesia juga harus mendorong interkoneksi dalam penyelenggaraan sistem pembayaran untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi. Dengan interkoneksi sistem pembayaran, masyarakat tidak harus memiliki banyak Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), karena hanya dengan satu kartu, masyarakat dapat melakukan kegiatan pembayaran dan transfer dana melalui berbagai alternatif infrastruktur sistem pembayaran yang ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abnur, A. 2006. Aspek Perlindungan Konsumen Di dalam: Bank Indonesia. *Less Cash Society*; Jakarta, 17 Mei 2006 – 18 Mei 2006. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. *Data Base APMK*. Direktorat Akunting dan Sistem. www.bi.go.id. Diakses pada juni 2014.
- Bank Indonesia. 2005. *Laporan Perekonomian Indonesia 2004*. Jakarta: Bank Indonesia. www.bi.go.id. Diakses pada juni 2014.
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. www.bi.go.id. Diakses pada juni 2014.
- Bank Indonesia. 2011. Daftar Istilah Sistem Pembayaran Indonesia Tahun 2011 Tentang Alat Pembayaran Tunai dan Non Tunai. www.bi.go.id. Diakses pada juni 2014.
- Bank Indonesia. 2011. Kelancaran Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang Tahun 2011 dalam Mendukung Aktivitas Ekonomi. www.bi.go.id. Diakses pada juni 2014.
- Bank Indonesia. 2013. Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang Tahun 2013. www.bi.go.id. Diakses pada juni 2014.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia.
- David L. Loudon and Albert J. Della Bitta. 1984. *Consumer Behaviour Concept And Applications*. The United States of America : By McGraw Hill.Inc
- Dias, Joilson. 2000. The Demand For Digital Money And It's Impact On The Economy. *Electronic Journal of Economics*, Vol.2.No.2. www.sciencedirect.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Engel, James Dan Roger F. Dan D. Blackwell Dan Paul W. Miniard. 1994. *Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Gerald Zaltman and Melanie Wallendorf. 1971. *Consumer Behaviour : Basic Findings and Management Implications*. The United States of America : By John Willey and Sons Inc.
- Global Insight. 2003. *The Virtuous Circle: Electronic Payments And Economic Growth*. California: Visa International & Global Insight.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonomometrika Dasar*. Zain dan Sukarno [penerjemah]. Jakarta:

- Erlangga.
- Hayashi, Fumiko Dan Elizabeth Klee. 2003. *Technologi Adoption and Consumer Payments : Evidence from Survei Data. Jurnal Ekonomi.* www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Humprey, D B., B. Vale, dan M. Kim, 2001. *Realizing the Gains from Electronic Payments: Costs, Pricing, and Payment Choice. Jurnal Ekonomi.* www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Indriantoro, Nur. Dan Bambang Supomo. 2002. *Metedologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. 2004. *Pengenalan Komputer.* Yogyakarta: C.V.ANDI OFFSET.
- Kennickell, A. B. dan M. L. Kwast. 1997. *Who Use Electronic Banking? Results From The 1995 Survey of Comsumer Finances. Preliminary journal.* www.sciencedirect.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Kim, B. M., R. Widdows dan T. Yilmazer. 2005. "The Determinant of Consumers Adoption of Internet Banking". *Preliminary journal.* www.sciencedirect.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Klee, E. 2005. *Paper or Plastic? The Effect of Time on Check and Debet Card Use at Grocery Stores. Preliminary journal.* www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran.* Jilid 1. Edisi Milenium. Prenhallindo, Jakarta.
- Listfield, R. Dan F. Montes-Negret. 1994. *Modernizing Payment System In Emerging Economies.* Jurnal Ekonomi. www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Loix, E., R. Pepermans dan L. V. Hove. 2005. "Who's afraid of the cashless society? Belgian Survei evidence". *Preliminary journal.* www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Loudon, David L. Dan Albert J. Dan Della Bitta. 1993. *Consumer Behavior 4th Edition.* New York: Mcgraw Hill.
- Maghribi. 1999. *Aksesibilitas Building.* www.openpdf.com. Diakses Pada 2014.
- Mantel, B. 2000. *Why do consumers pay bills electronically? An emprirical analysis. Economic Perspective.* Federal Reserve Bank of Chicago, Fourth Quarter, 2000. Jurnal Ekonomi. www.sciencedirect.com. Diakses Pada Juli 2014
- Masassya, Elvin G. 2001. *Cara Cerdas Memutar Uang.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Menger, Carl. 1981. *Principles Of Economics.* Arlington: The Institute For Humane Studies Series In Economic Theory.
- Miller,L Roger dan Meiner E Roger. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate.* Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economic Of Money, Banking, And Financial Market.* New York: Addison Wesley.
- Multifiah. 2011. *Teori Ekonomi Mikro.* Malang: Universitas Brawijaya Press
- Nicholson, Walter. 1999. *Teori Ekonomi Mikro.* Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya.* Edisi Kedelapan. Terjemahan oleh IGN Bayu Mahaendra. Jakarta: Erlangga.
- Santomero, Anthony M. dan Seater, John J. 1996. *Alternative Monies and the Demand for Media of Exchange.*Journal of Money, Credit, and Banking. Jurnal Ekonomi. www.sciencedirect.com. Diakses Pada Juli 2014
- Shceft, S. L. 2005. *How and Why Consumer Choose Their Payment Method?. Preliminary journal.* Jurnal Ekonomi. www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jilid 1, Edisi 4.* Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri Dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES.
- Sridawati. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik.* Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sudarman, Ali. 1989. *Teori Ekonomi Mikro.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro.* Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Non Parametris, Cetaan Keenam.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadona. 2005. *Mikro Ekonomi teori pengantar, edisi 1, -21.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto. 2004. *Ekonometri.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suyatno,T., T.D. Marala, dan A. Abdulah. 1994. *Kelembagaan Perbankan: Edisi Revisi, STIE Perbanas dan Gramedia, Jakarta.*

- Wardiana, Wawan. 2002. *Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan*. Jurnal. www.openpdf.com. Diakses Pada Juli 2014.
- Warjiyo, P. 2006. Non-Cash Payments and Monetary Policy Implications in Indonesia. Di dalam: Bank Indonesia. Jakarta: Seminar Internasional "*Toward Less Cash Society in Indonesia*".
- Zinman, J. 2005. "Debet or Credit: Consumer Choise in A Trilliun Dollar Market". Federal Reserve Bank of New York Staff Report No. 191.